

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN
AKHLAK ANAK DI DESA BORIMATANGKASA, KECAMATAN.
BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**



Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

IRMAWATI

NIM: 105271106618

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN & PENERBITAN
20/07/2022
1 exl
sub. Alumni
210018/K01/22C0
IRM
P

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 1443 H / 2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Irmawati**, NIM. 105 27 11066 18 yang berjudul **“Peran Komunikasi Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Borimatangkasa, Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.
Makassar, _____
19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Hasan bin Juhanis, Lc., M.S.

Penguji :

1. Muhammad Yasin, Lc., M.A.

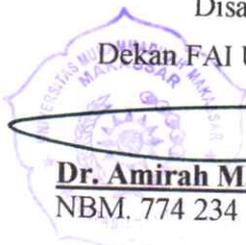
2. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

3. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Irmawati**

NIM : 105 27 11066 18

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Borimatangkasa, Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa.

Dinyatakan **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

2. Hasan bin Juhanis, Lc., M.S.

3. Muhammad Yasin, Lc., M.A.

4. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRMAWATI

NIM : 105271106618

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Gowa, 18 Sya'ban 1443 H

21 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



IRMAWATI
NIM : 105271106618

ABSTRAK

IRMAWATI. 105271106618. 2022. Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Borimatangkasa (Dibimbing oleh Dahlan Lama Bawa dan Sudir Koadhi).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Borimatangkasa, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilaksanakan di Bajeng Barat yang berlangsung 2 bulan mulai dari Maret- April 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah pertama bentuk-bentuk peran orang tua dalam membina akhlak anak, orang tua harus berperan dalam fungsinya. Orang tua harus saling membantu dan mendukung. Peran Orang tua adalah panutan, mentor, dan motivator. Kedua, peran komunikasi orang tua terhadap pembinaan akhlak anak, ketiga, Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Borimatangkasa, Kecamatan Bajeng barat, Kabupaten Gowa dalam membina anak Faktor pendukung yaitu : Faktor Bawaan, Faktor Keadaan Keluarga dalam Rumah, Faktor Perhatian Orang Tua, Faktor Lingkungan yang baik. Dan ada tiga faktor penghambat, yaitu: Keterbatasan Waktu dalam Mendidik Anak, Faktor Lingkungan Pergaulan. Faktor Pengaruh Media Teknologi Digital/Internet.

Kata Kunci : Akhlak, Anak, Komunikasi, Pembinaan, Orang Tua

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah Rabb semesta alam, yang masih mengaruniakan kesempatan untuk bernafas dan beraktivitas menjalankan keseharian di bumi-Nya. Alhamdulillah puji syukur yang tak terhingga juga penulis panjatkan atas segala kucuran rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Borimatangkasa” dan tentunya ini tidak bisa diselesaikan oleh penulis tanpa sokongan dan bantuan berbagai pihak.

Untuk itu, penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan kepada DR. Amirah Mawardi, S.AG., M.SI selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syaikh Muhammed Thayyib Muhammed Khoory selaku pendiri yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al birr.
3. Ustadz Dr. Sudir Koadhi, S.S.,M.Pd.I selaku ketua program studi komunikasi penyiaran islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, ilmu, serta nasehat selama penulis menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag selaku pembimbing I dan juga Ustadz Dr. Sudir Koadhi, S.S.,M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk mengarahkan serta membimbing penulis dalam perampungan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, dan karyawan fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada mahasiswa.
6. Kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Sunar dan Ibunda Kamaria, yang telah mencurahkan kasih sayangnnya dan mengorbankan segalanya demi keberhasilan dan kesuksesan buah hatinya. Serta semua keluarga yang telah memberikan do'a dorongan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa ucapan terima kasih dan penghargaan peneliti sampaikan kepada suami tercinta Ir. Muhammad Ridha Ali Kadir, St. IPP yang selalu mensupport saya menuntut ilmu, dan untuk calon anak tersayang di dalam perut yang telah membuat saya selalu bersemangat walau dalam keadaan hamil besar.
8. Ucapan terima kasih kepada mertua saya yang tercinta Ayahanda Abdul Kadir dan ibu Nurhayati.
9. Ucapan terima kasih kepada kakak-kakak dan ponakanku.
10. Ucapan terima kasih kepada peneliti sampaikan kepada sahabat-sahabatku Alvina, Hilmi, ummah kembar, ummu afifah, mila, awaliyah, ayu, muthia dan isda yang selalu setia menjaga persahabatan ini, selalu

menyemangatkan dan semoga kalian semua cepat nyusul sarjana dan nikah yah.

11. Kepala Desa Borimatangkasa, aparat desa serta masyarakat atas partisipasi dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan yang tidak mampu penulis sebutkan satu-persatu yang dengan ikhlas memberi masukan, motivasi, dan berbagai bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

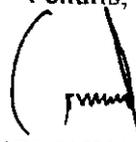
Penulis hanya dapat mendoakan semoga segenap bantuan, arahan, bimbingan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, mendapat limpahan anugrah dari Allah Taala.

Suatu kesyukuran dan ucapan terima kasih yang teramat besar penulis haturkan atas segenap kritik dan saran yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai kebaikan dan amal shaleh di sisi Allah Taala.

Gowa, 18 Sya'ban 1443 H

21 Maret 2022

Penulis,



IRMAWATI

NIM : 105271106618

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Peran dan Komunikasi	7
1. Peran Komunikasi Orang Tua	7
2. Pengertian Orang Tua.....	11
3. Peran Orang Tua.....	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Pendekatan Penelitian	20
B. Lokasi dan Objek Penelitian	22
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	23
1. Fokus Penelitian	23
2. Deskripsi fokus penelitian.....	23

D. Instrumen Penelitian	23
E. Sumber Data	24
1. Sumber Data Primer	24
2. Sumber data Sekunder	24
F. Metode Pengumpulan Data	25
1. Observasi	25
2. Metode Wawancara	25
3. Dokumentasi	26
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	26
1. Reduksi Data	27
2. Penyajian Data	28
3. Analisis Perbandingan	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian	29
1. Lokasi Batas Wilayah	29
2. Keadaan Demografis	29
3. Keadaan Sosial dan Budaya	32
4. Keadaan Keagamaan	33
B. Gambaran umum tentang Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak Anak di Desa Borimatangkasa, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa	33
1. Memberikan pengajaran akhlak kepada Anak	35
2. Memberi contoh yang terbaik kepada anak	37
C. Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak	41
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

HASIL UJI PLAGIASI.....62
BIODATA72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merawat, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai kendala dan tantangan. Anak adalah individu unik yang memiliki keberadaan dan jiwanya sendiri, serta berhak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Sebagian besar kehidupan anak berada di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keluarga adalah yang paling menentukan bagi masa depan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anaknya menjadi orang sukses. Orang tua perlu memahami dan memperhatikan perkembangan anak yang berkembang dengan baik agar dalam perkembangannya anak dapat diterima di masyarakat.¹

Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah *subhana wa ta'ala* dalam Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ

مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹ Djohar Maknun dkk, *Sukses Mendidik Anak di Abad 21*, (Yogyakarta: Samudra, Biru, 2018), h. 1

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat- malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.²

Selain itu, orang tua yang memperlakukan anak sesuai ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek karena memahami anak merupakan bagian dari inti ajaran islam. Cara memahami anak adalah dengan memberikan pola asuh, pengasuhan, dan kasih sayang yang baik agar anak dapat berkembang dengan baik. Perkembangan anak tergantung pada pola asuh orang tua. Jika orang tua mengasuhnya dengan kasih sayang dan bimbingan yang baik, anak akan tumbuh dengan baik. Sebaliknya, jika anak mendapat pengasuhan yang keras dan kasar, anak akan menjadi keras dan kasar. Pola asuh meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikis . Dalam berinteraksi dengan anak, orang tua cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang menurut mereka terbaik untuk anak. Di sinilah letak perbedaan antara orang tua dalam membesarkan anak. Beberapa orang tua berpikir bahwa mereka harus dapat menentukan pola asuh yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak. Sebagian orang tua juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak-anak berkembang menjadi seseorang yang tentunya lebih baik dari orang tuanya.

² (Kementrian Agama , 2008: 560), h. 2

Dalam proses mengasuh anak, setiap orang tua mempunyai sikap yang berbeda. Sikap tersebut berrgantung pada pengalaman dari calon orang tua di masa anak-anak dan menjadi nyata saat kehamilan terjadi. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hurlock (2008) sikap orang tua terhadap anaknya dipengaruhi oleh konsep mereka mengenai peran menjadi orang tua. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi cara mereka dalam mengasuh anak dan berdampak pula pada perkembangan anak.

Kualitas akhlak seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi iman dalam kehidupan komunitas. Psikolog umumnya setuju bahwa dasar pembinaan akhlak yang baik dimulai dari dalam keluarga. Hubungan antara anak yang penuh kasih dan penuh kehangatan adalah dasar pertama pembinaan akhlak yang baik.

Jamaluddin Ancok menjelaskan keimanan yang baik itu otomatis orang akan memiliki akhlak yang baik. Begitu pula dengan akhlak orang tua yang baik nanti akan menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya.³

Keberhasilan manusia dalam bidang ilmu patut berbangga, karena kurang lebih hasilnya bisa dirasakan bersama. Dan bagi orang tua yang sudah sadar tentunya paham arti pentingnya pembinaan keagamaan anak dalam rumah tangga, karena anak adalah makhluk cerdas yang tumbuh, bersemangat untuk menyelidiki segala sesuatu di sekitarnya. Dengan kesadaran seperti itu, tentu saja, ibu dan ayah merasa terpanggil untuk mengasuh anak-anaknya sejak kecil agar

³ Jamaluddin Ancok, *Pendidikan agama dan akhlak*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu,2002), h.52-53

dapat mengembangkan segala potensi yang masih terpendam di dalam diri mereka.⁴

Oleh karena itu, untuk menjaga dan membina akhlak manusia sebagaimana dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya :

Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.⁵

Hadits di atas menggambarkan bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* dalam hidup tidak dapat dipisahkan dari akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur. Nabi Muhammad memiliki akhlak yang mulia tidak hanya kepada para sahabatnya tetapi juga kepada musuh-musuhnya. Oleh karena itu tidak berlebihan jika Allah *subhana wa ta'ala* sebagai Pencipta memuji karakter Nabi Muhammad. Kemajuan yang disebutkan di atas sebenarnya tidak penghalang bagi umat manusia di era modern, jika pendidikan dilakukan secara seimbang untuk kepentingan duniawi dan ukhrawi semakin ditingkatkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga dan di masyarakat.

⁴ Henry N. Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Bandung : Angkasa, 1991), h. 9.

⁵ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Mesir: Darul Asy, tt.), h. 237

Berdasarkan uraian di atas, melihat pentingnya peran komunikasi orang tua bagi anak, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Borimatangkasa, Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan akhlak anak di Desa Bori'matangkasa Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana peran komunikasi orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Bori'matangkasa Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat peran komunikasi orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Bori'matangkasa Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan akhlak anak di Desa Bori'matangkasa Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa .
2. Untuk mengetahui peran komunikasi orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Bori'matangkasa Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat peran komunikasi orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Bori'matangkasa Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan pelajaran, gambaran dan pengetahuan khususnya bagi orang tua untuk memperbaiki dan merubah sikap orang tua dalam pembinaan akhlak anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi bagi peneliti dalam memahami peran orang tua pembinaan akhlak anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran dan Komunikasi

1. Peran Komunikasi Orang Tua

a. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan⁶. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut "role" yang definisinya adalah "person's task or duty in undertaking". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat⁷. Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang di miliki seorang untuk mempengaruhi, mendorong mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang akan membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu wujud prilaku yang di harapkan dalam kerangka sosial

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

tertentu atau suatu wujud dari pelaksana orang tua dalam mengajak, berpartisipasi atau bertugas sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

b. Pengetrtian Komunikasi

Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami⁹. Komunikasi juga merupakan sebagai apa yang terjadi bilamana diberikan kepada suatu perilaku. Bila seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberi makna, komunikasi telah terjadi, terlepas apakah kita menyadari atau tidak dan menyegajanya atau tidak. Apabila dipikirkan, mesti disadari bahwa tidaklah mungkin bagi kita untuk tidak berperilaku, karena setiap perilaku memiliki potensi komunikasi.

1) Bentuk-Bentuk Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi (dalam Kerti Suharto, 2003:12) antara lain:

- a. Komunikasi personal yang terdiri dari komunikasi intra personal dan komunikasi antar personal.
- b. Komunikasi kelompok yang terdiri dari kelompok kecil dan kelompok besar.
- c. Komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia.

⁸ Syaful Segala, *Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 117

⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 585.

d. Komunikasi verbal (lisan maupun tulisan) dan non verbal gerakan tubuh/isyarat dan bergambar.

2) Tujuan Komunikasi

Adapun tujuan dari komunikasi ialah:

1. Agar komunikator dipahami oleh komunikan

Tujuan komunikasi yang pertama adalah untuk memastikan bahwa informasi atau pesan dari komunikator dapat dipahami oleh orang lain (komunikan). Oleh karena itu, komunikator harus menyampaikan pesan utama se jelas mungkin kepada komunikan¹⁰.

2. Untuk Mengenal Orang Lain

Tujuan komunikasi selanjutnya adalah untuk mengenal orang lain. Dengan interaksi dan komunikasi, setiap orang dapat saling mengenal dan memahami. Kemampuan mendengar/membaca/menafsirkan pesan orang lain dengan baik merupakan hal yang penting dalam kegiatan komunikasi.

3. Agar pendapatnya dapat diterima oleh orang lain

Tujuan komunikasi juga dimaksudkan agar pendapat Anda diterima oleh orang lain. Komunikasi persuasif sering dilakukan untuk menyampaikan ide atau gagasan seseorang kepada orang lain. Tujuannya agar ide dan gagasan tersebut dapat diterima.

¹⁰Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandunng: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 8.

3). Jenis-Jenis Komunikasi

1. Komunikasi berdasarkan Penyampaian

Secara umum, setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain karena manusia bukan hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi satu sama lain. Tapi tidak semua orang terampil dalam berkomunikasi, oleh karena itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi¹¹.

Berdasarkan cara penyampaian informasinya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu :

- a) Komunikasi Verbal (Lisan)
 - a. Apa yang terjadi secara langsung dan tidak dibatasi oleh jarak, dimana kedua belah pihak dapat bertatap muka. Contoh dialog dua orang
 - b. Yang terjadi secara tidak langsung karena dibatasi oleh jarak. Misalnya, komunikasi melalui telepon.
- b) Komunikasi nonverbal (Tertulis)
 - a. Naskah, yang biasanya digunakan untuk menyampaikan berita yang kompleks.
 - b. Gambar dan foto sebagai hasilnya tidak dapat dijelaskan dengan kata atau kalimat.

¹¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*, Cet. III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 41.

2. Komunikasi Berdasarkan Ruang Lingkupnya

Berdasarkan ruang lingkupnya, komunikasi dibagi menjadi:

a) Komunikasi Internal

Komunikasi internal adalah komunikasi yang berada dalam lingkup organisasi dimana interaksi hanya terjadi antar individu di dalam organisasi. Komunikasi internal ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

Komunikasi vertikal; perintah atasan, peringatan, arahan, dan lain-lain.

Komunikasi horizontal; diskusi atau bertukar pikiran antar anggota organisasi yang kedudukannya sama.

b) Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal adalah jenis komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi kepada publik, misalnya konferensi pers, pameran dan publikasi, program TV dan radio, layanan sosial.¹²

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu dengan ikatan perkawinan yang sah merupakan bagian awal dari adanya keturunan (anak-anak) dan membentuk suatu keluarga. Gunarsa (1976) mengatakan bahwa orang tua adalah dua individu

¹² A. Supraktinya, *Komunikasi Antara Pribadi Tinjauan Psikologis*, (Jogjakarta: Kanisius, 1995), h. 34

berbeda yang memasuki kehidupan bersama dengan pandangan, pendapat, dan kebiasaan sehari-hari¹³.

Membahas tentang orang tua tidak lepas dari apa yang disebut dengan lingkungan kecil, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak merupakan satu kesatuan dan susunan keluarga utuh. Orang tua adalah yang pertama mendidik atau menanamkan pendidikan pada anak-anaknya, sehingga secara moral keduanya merasa memiliki tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi dan membimbing mereka. Dari keluarga ini, anak-anak bisa menyerap norma pertama dan terpenting.

Jadi orang tua adalah orang dewasa pertama yang diinginkan anak menerima segala tingkah laku anak-anaknya, tempat anak-anak menggantung, di mana dia mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan dan bertanggung jawab penuh atas keberhasilan anak untuk hidup di masa depan. Orang tua memiliki peran penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak tanpa dorongan dan stimulasi dari orang tua perkembangan dan prestasi belajar anak mengalami hambatan.

3. Peran Orang Tua

Menurut Tafsir (1996) dalam Hidayat (2013), bahwa orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan kepada anak-anaknya. Orang tua, baik ayah maupun ibu, adalah yang pertama menerima anak yang lahir di dunia. Orang tua adalah hal terpenting dalam membawa anak menjadi pribadi yang baik. Setiap orang tua pasti memiliki keinginan dan tujuan

¹³ Carin, A.A dan Sund, R.B. 1990. *Teaching Modern Science*. (New York: Merrill Publishing Company). 8 Tohar

untuk masa depan anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua harus berperan serta untuk mencapai tujuan tersebut.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya hingga mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan mereka siap dalam kehidupan sosial. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak lepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang sebagian besar telah digantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak¹⁴.

Peran orang tua dalam mendidik anak merupakan kunci keberhasilan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Anak cenderung meniru segala sesuatu yang dilihat dari orang tuanya. Anak-anak mengikuti perintah dari orang tua mereka. Partisipasi orang tua juga dipandang berperan dalam meningkatkan pembelajaran anak di sekolah. Orang tua tidak hanya bertugas membiayai pendidikan anaknya, tetapi juga harus turut serta memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak di sekolah. Di luar belajar di sekolah, ketika di rumah anak membutuhkan peran orang tua untuk memberikan motivasi belajar bagi anaknya. Dalam hal ini, orang tua harus berperan aktif.

Syaiful Bahri Djamarah jelaskan bahwa komunikasi dalam keluarga bisa bertahan dua komunikasi, yaitu: 1) komunikasi vertikal, dan 2) komunikasi horisontal. Dari kedua jenis komunikasi ini berlangsung bergantian komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah, ibu, dan anak, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara ibu dan anak, dan komunikasi antara anak dan

¹⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 87.

anak. Untuk membiasakan hubungan keluarga, komunikasi yang baik perlu dibangun secara timbal balik antara orang tua dan anak-anak dalam keluarga.¹⁵

A. Pembinaan Akhlak

1. Pembinaan Akhlak Anak

a. Pembinaan

Kata "pembinaan" dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, perbuatan, cara membina dan sebagainya, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk dapatkan hasil yang baik.

¹⁶ Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "pembentukan, pengembangan, perbaikan, peningkatan, usaha untuk mendapatkan hasil yang baik."¹⁷

Lebih lanjut Ahmad Tafsir mengatakan bahwa inti dari pembinaan yang baik Yang harus dilakukan dalam setiap keluarga adalah pembinaan hati atau dalam istilah khusus adalah pembinaan agama pada anak. Adanya pembinaan Agama seperti ini, menurutnya, orang tua bisa menanamkan nilai-nilai agama dalam pandangan hidup yang akan mewarnai perkembangan tubuh dan pikiran anak. Selain itu, penanaman sikap nantinya akan menjadi dasar untuk menghargai guru dan pengetahuan sekolah.¹⁸

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga*, (Sebuah Perspektif dalam Pendidikan Islam), (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004), h. 5.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 243.

¹⁷ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 673.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung. Rosdakarya.1986), h.155.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan anak dalam keluarga merupakan pembinaan keagamaan anak. Anak akan tahu bagaimana hidup dengan baik, disiplin, menghormati orang tua dan kemudian menghormati guru. Semuanya itu ada dalam pembinaan agama.

b. Akhlak

Menurut pendekatan etimologis, kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari (khuluq), yang berarti tabiat atau budi pekerti. Atau Akhlak adalah watak, sifat, kebiasaan, dan ketakwaan.¹⁹

Imam al-Ghazali mendefinisikan adalah perangai (watak, tabiat) yang melekat kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber munculnya tindakan tertentu dari dirinya sendiri, dengan mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kegiatan perilaku, perkataan yang bersifat membangun yang dilakukan secara berdaya dengan Tujuannya agar anak dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga dan kehidupan masyarakat sosial, sikap atau perilaku yang melekat pada jiwa anak yang membentuk karakteristik yang berbeda.

c. Anak

Anak adalah manusia yang masih kecil, mereka adalah tanggung jawab kedua orang tua dan berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan.²⁰

¹⁹ Soegarda Poerbakawatja, *Ensikolpedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung. 1996),h. 9.

²⁰ Nurhidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Sejati, 1997) h. 100.

W.J.S Poerwadarminta mendefinisikan anak sebagai keturunan, manusia yang masih kecil.

Anak adalah orang yang belum dewasa yang membutuhkan bimbingan dan dukungan pembinaan dari orang lain yang telah matang dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, sebagai warga negara, anggota masyarakat dan sebagai individu atau individu yang mandiri.²¹

Penulis dapat menyimpulkan bahwa anak adalah generasi penerus bangsa, sehingga kehadirannya sangat ditunggu-tunggu oleh setiap manusia, baik itu dalam keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Masa kanak-kanak adalah masa keemasan yang tidak bisa diulang, masa yang sensitif dan perkembangan seluruh aspek tumbuh kembang anak, yang nantinya akan menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan adalah sesuatu yang diinginkan, baik secara individu maupun kelompok. Tujuan akhlak yang dimaksud adalah pembentukan pribadi yang takwa atau muslim secara keseluruhan dalam budaya Islam, dari perspektif kelembagaan, meliputi: pembinaan akhlak dalam keluarga, sekolah, madrasah dan masyarakat.²²

Sebagaimana dikutip oleh J. Muhyidin, menurut al-Ghazali bahwa tujuan pembinaan akhlak sebagai bentuk pendidikan akhlak bagi anak, yaitu:

²¹ Surya Subroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1982), h. 618.

²² Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Hijri Pustaka Utama Jakarta: 2014) h. 38.

- a) Membawa jiwa kembali ke jalan tengah, karena akan menumbuhkan kesehatan mental sementara penyimpangan dari itu akan membuat jiwa sakit. Yang dimaksud dengan tengah disini adalah jalan yang diperintahkan oleh syariah.
- b) Menanamkan benih-benih akhlak yang baik dalam jiwa anak setelah dewasa kelak sehingga akan menjamin kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat nanti.
- c) Melindungi anak-anak dari bahaya di dunia ini dan dari api neraka.

3. Pembinaan Akhlak Kepada Orang Lain (Guru di Sekolah)

Sebagaimana firman Allah *subhana wa ta'ala* dalam Qur'an Surah Al-Lukman ayat 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya :

“Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”

Kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat, anak-anak haruslah dididik untuk tidak bersikap acuh terhadap sesama terutama kepada guru, sombong atas mereka dan berjalan di muka dan menghargai orang lain, karena bersikap acuh tak acuh tidak disukai oleh Allah dan dibenci manusia.

Demikianlah, Allah memberikan contoh kongkrit dalam mendidik akhlak anak-anak, di mana jika setiap orang tua dapat melaksanakan dengan baik dan benar, maka anak-anak mereka akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia.²³



²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Art., 2015),h. 412

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode adalah suatu cara untuk memperoleh data, informasi, dan fakta tentang masalah yang akan diteliti. Untuk itu diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek penelitian, karena metode berfungsi sebagai cara melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang optimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian kontekstual yang menggunakan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang umumnya bersifat kualitatif.²⁴

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besar kecilnya populasi atau sampel, bahkan populasi atau sampelnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan dapat menjelaskan kondisi dan fenomena yang sedang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lain. Karena

²⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

penekanannya adalah pada kualitas data. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti keadaan objek alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil analisis. penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengertian generalisasi²⁵. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya, metode penelitian kualitatif didefinisikan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati²⁶. Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai satu kesatuan yang utuh, yang mengkaji satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, rinci, dan komprehensif.

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, merangkum berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berusaha untuk menarik kenyataan itu ke permukaan sebagai ciri, watak, ciri, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu²⁷.

2. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan peneliti, yaitu jenis penelitian kualitatif yang tidak mengedepankan teori sebagai alat yang akan diuji. Jadi teori

²⁵ Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57.

²⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: RosdaKarya 2007), h. 23.

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 68.

dalam hal ini berfungsi sebagai pendekatan awal untuk memahami konsep-konsep ilmiah yang relevan dengan fokus masalah. Dengan demikian, peneliti menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap dapat membantu peneliti:

a. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi adalah dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan baik dalam kehidupan sehari-hari dimanapun manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri begitu juga bagi sebuah lembaga dan organisasi. Dengan komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan sukses dan sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat mengacaukan tujuan yang diinginkan²⁸.

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah bahwa manusia sebagai makhluk multifungsi dituntut untuk bertindak sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk spiritual. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan diteliti maka peneliti harus menggunakan pendekatan sosiologis karena pada saat proses manajemen dakwah berjalan harus menjalin interaksi dengan pimpinan atau manajer dan bawahan serta masyarakat. Karena pada dasarnya konsep awal manusia adalah saling membutuhkan dan tidak dapat bertahan hidup sendiri. Dalam sosiologi, ada dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, yaitu individu dan masyarakat. Dapat

²⁸ Rahmat Kryantono, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 15

dipahami bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem, adat istiadat, hukum dan norma yang berlaku²⁹.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, dan peneliti mengambil lokasi di Desa Bori'matangkasa, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.

Objek adalah apa yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna, benda adalah segala gejala yang ada di sekitar manusia. Jika dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif menurut Sparadley disebut situasi sosial atau situasi sosial yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan yang berinteraksi secara sinergis³⁰. Objek penelitian ini adalah masyarakat di Desa Bori'matangkasa, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa, dimana peneliti akan mengkaji tentang Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Anak di Desa Bori'matangkasa, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.

²⁹ Mubarak, *Sosiologi Agama Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer*, (Malang : Malang Press, Cet 1, 2006), h. 5

³⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, Cet ke-3), h. 199

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak.

2. Deskripsi fokus penelitian

Dari fokus penelitian diatas maka peneliti mendeskripsikan fokus penelitian yaitu peranan orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Borimatangkasa, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa, serta meneliti faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran komunikasi orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Borimatangkasa, Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti. Artinya penelitian menjadi alat pengumpulan data yang utama karena mampu beradaptasi dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, ia juga mampu memahami, menilai, menyadari dan mengatasi realitas tersebut³¹.

Menurut Nasution: “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Pasalnya, segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur

³¹ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet ke-2, 2014) h. 32

penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya tidak dapat ditentukan dengan pasti dan jelas sebelumnya. Semuanya masih perlu dikembangkan selama penelitian. Dalam keadaan ketidakpastian dan ketidakpastian seperti itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai satu-satunya alat yang dapat mencapainya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana masalahnya tidak jelas dan pasti, maka instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan instrumen lainnya adalah hasil observasi, pedoman wawancara, buku catatan, kamera, alat perekam, pulpen, dan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu “Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di desa Bori’matangkasa, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa”. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dari masyarakat yang ada di desa tersebut.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki³². Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya³³). Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan (*field research*) untuk melihat Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di desa Bori'matangkasa, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.

2. Metode Wawancara

Yaitu suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari seorang responden secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan³⁴. Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini adalah data yang bersifat valid terhadap penelitian.

³² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007), h. 70.

³³ Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52.

³⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 54

3. Dokumentasi

Yaitu data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dimaksud adalah data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah, dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar mengutip pendapat Bodgan dan Biklen yang mengatakan bahwa analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan³⁵.

Dengan kata lain, analisis data ialah kegiatan analisis mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat.

Teknik analisis data dapat mengungkapkan apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu di uji, pertanyaan apa yang perlu di jawab, metode

³⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 84.

apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini ialah metode *survey* dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan ataupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data³⁶.

3. Analisis Perbandingan

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.



³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, h. 250.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Batas Wilayah

Desa Borimatangkasa adalah suatu desa yang terletak di Kecamatan Bajeng Barat, yang terletak di bagian selatan Kabupaten Gowa dengan jarak \pm 15,5 km, dari Kota Gowa, luas wilayah \pm 32.2 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Desa Bone
- Sebelah Timur : Kelurahan Limbung, Kelurahan Tubajeng dan Desa Tanabangka
- Sebelah Barat : Desa Kalemandalle dan Desa Manjalling
- Sebelah Selatan : Desa Gentungan

Luas Wilayah Dalam Tata Guna Lahan

Luas Wilayah Desa Borimatangkasa 269,70 Ha Terdiri dari :

Lahan Persawahan : 209,82 ha

Lahan Pemukiman : 59,88 ha

2. Keadan Demografis

Pusat pemerintah desa Borimatangkasa terletak di Dusun Bontosunggu, secara admonistrasi Desa Borimatangkasa Memiliki 4 Dusun yaitu :

1. Dusun Bontosunggu

3. Dusun Minasa Te'ne

2. Dusun Romang bone

4. Dusun Baji Pa'mai

Desa Borimatangkasa terdiri dari 4 dusun yang memiliki penduduk sekitar 911 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 3.098 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki 1.553 jiwa. Lebih jelasnya dapat di lihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Borimatangkasa

No	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Bontosunggu	322	352	674
2	Romang Bone	307	293	600
3	Minasa Te'ne	377	388	765
4	Baji Pa'mai	539	520	1.059
	Jumlah	1.545	1.553	3.098

Sumber : Kantor Desa, Tahun 2022

Dana Desa merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Nasional (APBN) yang di lokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, pengalokasian bertujuan untuk mengurangi kesenjangan fiscal antara pemerintah pusat dan daerah, sejalan dengan hal itu pemerintah harus lebih menekankan peran dan fungsi masing-masing terutama fungsi Anggaran dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.

Tabel 4.2 Jumlah Dana Desa di Desa Borimatangkasa , Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa Tahun 2017-2020

Tahun	Dana Desa	Persentase (%)	Pembangunan	Persentase (%)
2017	808.776.946	20,70	788.153.100	21,80
2018	909.148.156	23,28	909.148.156	25,14
2019	1.100.149.600	28,17	786.640.700	21,77
2020	1.088.206.000	27,85	1.130.997.300	31,29

Sumber : Kantor Desa, Tahun 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa selama 4 tahun terakhir persentase pertumbuhan Dana Desa di Desa Borimatangkasa dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan namun pada tahun 2020 sedikit mengalami penurunan Dana Desa karena adanya *refocusing* Anggaran di Desa Borimatangkasa. Sedangkan realisasi Dana desa di Bidang Pembangunan mengalami peningkatan akan tetapi di tahun 2019 mengalami penurunan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang besar. Dimana dapat dilihat pada tahun 2017 persentase pertumbuhan Dana Desa sebesar 20,70% dan Dana Desa di Bidang Pembangunan 21,80%. Tahun 2018 Dana Desa meningkat sebesar 23,28% dan Dana Desa di Bidang Pembangunan sebesar 25,14%. Tahun 2019 Dana Desa meningkat 28,17% dan Dana Desa di Bidang Pembangunan mengalami penurunan 21,77%. Dan di tahun 2020 Dana Desa mengalami penurunan 27,85% sedangkan di Bidang Pembangunan mengalami peningkatan sebesar 31,29%.

3. Keadaan Sosial dan Budaya

a. Sosial

Kondisi sosial di lokasi penelitian serta masyarakat umumnya mereka yang berada di pedesaan sangat menjunjung tinggi rasa saling menghormati dan peduli terhadap masyarakat. Kondisi sosial yang ditandai dengan kebiasaan saling membantu, gotong royong. Misalnya, ketika ada anggota masyarakat yang mengadakan hajatan, membangun rumah, membangun mesjid, maka masyarakat lainnya akan membantu baik secara materi serta tenaga. Dan juga saling berkunjung ketika ada warga yang sakit, ada juga sebagian masyarakat rela libur dari kantor atau meninggalkan pekerjaannya demi mengiringi dan memakamkan apabila ada orang yang meninggal dunia serta melakukan takziah ke tempat orang yang meninggal. Para ibu-ibu juga mengikuti pengajian rutin satu kali sepekan yang dilakukan di tempat anak-anak mereka mengaji guna ingin belajar mempermantap bacaan qur'annya untuk diamalkan kepada anak-anak mereka. Selain itu mereka juga terbuka untuk orang-orang baru yang membutuhkan informasi tentang kondisi setempat.

Sumber: Kantor Desa Borimatangkasa Tahun 2022

b. Budaya

Situasi budaya di Desa Borimatangkasa memiliki keunikan dan budaya tersendiri yang sering dilakukan. Orang-orang di Desa Borimatangkasa menggunakan bahasa daerah seperti yang biasa digunakan orang makassar. Beberapa orang di tempat itu sering melakukannya ritual adat yang sudah menjadi kebiasaannya pada waktu-waktu tertentu. Masyarakat disana juga cukup terbuka

dan ramah dengan orang-orang yang baru datang untuk mencari informasi tentang Desa Borimatangkasa.

Sumber: Kantor Desa Borimatangkasa 2022

4. Keadaan Keagamaan

Penduduk Desa Borimatangkasa semuanya beragama Islam. Ada masjid sebagai sarana ibadah di desa ini. Dalam kehidupan masyarakat Desa Borimatangkasa terdapat banyak kegiatan keagamaan yang sering dilakukan, dari yang paling umum misalnya shalat lima waktu di masjid, melaksanakan maulid nabi di masjid, ta'lim untuk ibu-ibu setiap pekannya yang dilakukan di mesjid dan kegiatan mengaji untuk santri TPA yang diadakan di masjid setiap hari. dan masih banyak lagi kegiatan yang tentunya bisa menambah silaturahmi antar masyarakat setempat.

B. Gambaran umum tentang Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak Anak di Desa Borimatangkasa, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa

Keluarga adalah tempat tumbuh dan berkembangnya anak dia akan mendapatkan berbagai pengaruh langsung terutama ketika masa emas anak. Orang tua, terutama ibu akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, yang mana pengalaman tersebut memberikan dampak khusus dan berarti dalam hidupnya di masa depan. Dalam hadits nabi disebutkan, "*al-umm madrasatul uulaa...*". Ibu adalah madrasah (tempat belajar) pertama untuk anak-anaknya. Islam memandang bahwa ujung tombak kemakmuran masyarakat, bangsa atau negara adalah akhlakul karimah. Tanpa moral yang baik, dalam masyarakat tidak

akan ada kedamaian dan ketenangan, akan ada Kejahatan terjadi di mana-mana. Moral yang baik akan membentengi setiap orang dari pengaruh buruk menjadi orang yang unggul. Demikian peran Orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak anak. Peran tersebut dimaksudkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya, mampu bersosialisasi dan menjadi orang yang bertakwa. Oleh karena itu, orang tua harus membiasakan akhlak yang baik untuk anak sejak usia dini bahkan dalam kandungan. Kebiasaan ini akan segera terpatrit di hati anak. Semakin banyak kebiasaan baik itu dilakukan sejak kecil, maka akhlaknya akan semakin baik ketika dia sudah dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Borimatangkasa Peneliti dapat menjelaskan bahwa bentuk- bentuk peran orang tua dalam membina akhlak anak sangatlah penting, karena orang tua berperan dalam mendidik, mengarahkan bagaimana seharusnya anak bersikap terhadap orang tua dan orang lain. Orang tua sebagai panutan utama bagi anak, karna akan akan meniru apa yang dilakukan orang tua, anak melakukan sesuatu positif apabila diawali oleh orang tua, orang tua sebagai motivator yang bisa memberi semangat dalam bentuk pujian atau memberi hadiah karna sang anak sudah semangat belajar, orang tua bertugas menerapkan kedisiplinan agar anak dibiasakan dalam hidup keteraturan.

Jadi, orang tua mendidik anak dengan cara pembiasaan dalam segala hal, misalnya, orang tua akan mengajak anak untuk menghormati orang tuanya, maka orang tua wajib mengajak anak makan bersama, biasakan ngajak anak sholat berjamaah di masjid, dan banyak hal positif lainnya, agar akhlak anak di

Desa Brimatangkasa dapat menjadi bagus, meskipun masih ada beberapa anak yang bisa berperilaku kurang baik terhadap orang lain, tetapi orang tua tetap mencoba mengajari anak untuk berbuat baik.

1. Memberikan pengajaran akhlak kepada Anak

Peran orang tua disini adalah memberikan pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang seluas-luasnya dan setinggi-tingginya yang dapat dicapai, terutama dalam hal Akhlak. Oleh karena itu, orang tua berperan dalam memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah kepada anak-anaknya.

Anak yang mulai aktif dalam segala hal dan bertambah rasa keingintahuannya terhadap berbagai hal, dan disinilah orang tua harus memberikan pengajaran tentang Akhlak. Orang tua memperhatikan kesopanan terhadap orang lain, saling membantu, mengajar anak-anak berdoa bersama orang tua, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain. Sehingga dengan begitu anak dapat belajar hal-hal yang positif dari orang tuanya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat bahwa orang tua telah memberikan pengajaran tentang akhlak kepada anak. Salah satunya adalah mengajarkan tentang sopan santun terhadap orang lain siapa yang lebih tua darinya.

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengajar kepada anak saya tentang sopan santun atau berbuat baik, berperilaku baik terhadap orang lain, selalu mendengarkan nasihat diberikan kepadanya, dan sebagainya”.³⁷

Ibu Herlina juga mengatakan:

“Saya sebagai orang tua tentunya harus memberikan pengajaran tentang Akhlak yang baik, karena itu adalah kewajiban orang tua yang harus diberikan”.³⁸

Ibu Nursanti menyatakan bahwa:

“Saya adalah orangnya Bawel, jadi saya selalu mengajari anak saya tentang sopan santun secara terus menerus”.³⁹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat bahwa orang tua telah memberikan pengajaran tentang akhlak kepada anak dengan menggunakan berbagai jenis cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan, komunikasi timbal balik antara orang tua dan anak, sehingga dapat menciptakan kepercayaan antara orang tua dan anak.

Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan orang tua tentang berbagai cara untuk memberikan pengajaran Akhlakul Karimah kepada anak.

Ibu wahyuni mengatakan:

“Saya memberi pengajaran akhlakul karimah dengan menasehatinya, terkadang dengan bagaimana memberi contoh langsung, seperti yang saya ajarkan saat di rumah membantu para wanita membersihkan rumah, jadi anak saya mengerti apa yang saya lakukan kepada orang lain, dan anak saya dapat mengikuti apa yang saya melakukan”.⁴⁰

³⁷ Hasil Wawancara Bu Wahyuni, Pada tanggal 25 Maret 2022

³⁸ Hasil Wawancara Bu Herlina, Pada tanggal 25 Maret 2022

³⁹ Hasil Wawancara Bu Nursanti 21 Maret 25 maret 2022

⁴⁰ Hasil Wawancara bu Wahyuni , Maret 2022

Ibu herlina mengatakan :

“Saya memberikan contoh secara langsung untuk melakukan hal-hal baik, seperti mengajaknya shalat”.⁴¹

Ibu Zaenab Mengatakan :

“Memberikan arahan terlebih dahulu dan diajak secara langsung dalam melakukan hal-hal baik seperti menghormati yang lebih tua”.⁴²

Dalam hal ini, orang tua adalah orang yang paling dekat dengan kehidupan anak, sehingga orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam hidup mereka. Orang tua mengajari mereka nilai-nilai kehidupan yang baik bagi mereka, sehingga mereka mampu memahami kehidupan tersebut dan agar mereka dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka di masa depan. Orang tua mengharapkan anaknya menjadi orang-orang yang berakhlakul karimah dan mampu menempatkan posisi mereka pada kehidupan kedepannya.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak anak, oleh karena itu orang tua harus benar-benar mendidik anaknya semaksimal mungkin, agar mereka memiliki akhlak yang baik yang diharapkan oleh para orangtua.

2. Memberi contoh yang terbaik kepada anak

Memberi contoh yang baik bagi anak dalam berpegang teguh pada akhlak mulia. Di sini orang tua mengajar anak-anaknya untuk bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua darinya, keyakinan yang dilandasi pemahaman yang tulus itulah yang mampu membuat anak tumbuh menjadi anak yang baik.

⁴¹ Hasil Wawancara bu Herlina , Maret 2022

⁴² Hasil Wawancara bu Zaenab , Maret 2022

Orang tua juga harus bisa memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya, karena jika orang tua tidak memberi contoh yang baik pada anak-anaknya maka mereka berpikir orang tuanya membebaskannya untuk berperilaku sewenang-wenang terhadap orang lain. Orang tua harus menjadi contoh bagi anak seberapa baik hal-hal yang harus dia lakukan dalam kehidupan, seperti menyampaikan kepercayaan, sopan santun, dan terutama dalam sopan santun kepada orang tua dan orang lain.

Peran orang tua tidak hanya mendidik anak untuk mandiri, tetapi orang tua juga memberi contoh yang baik kepada anak-anak mereka sehingga mereka mau melakukannya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan orang tua anak di Desa Borimatangkasa, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.

Seperti yang dikatakan Bu Nursanti:

"iya saya selalu memberi contoh bagi anak saya untuk menghormati orang lain".⁴³

Ibu herlina juga mengatakan:

"Saya adalah orang yang paling tegas dengan hidup anak, jadi aku selalu mendorong untuk ajari anakku berakhlak mulia, aku beri contoh untuk anak saya dengan mengarahkan anak saya rajin pergi ke mesjid mengaji dan memberi contoh secara langsung di depannya dalam melakukan hal baik".⁴⁴

Ibu Wahyuni mengatakan :

"Saya akan mendidik anak saya sejak dari kecil dengan memberi suri tauladan yang baik, agar dia mengerti apa yang baik dilakukan, memberikan contoh untuk menghormati orang yang lebih tua dari dirinya, selalu menyampaikan kepercayaan ketika dia diberi amanah oleh orang tua

⁴³ Hasil wawancara Bu Nursanti, Maret 2022

⁴⁴ Hasil Wawancara Bu Herlina , Maret 2022

dan orang lain, dan selalu mengajaknya untuk tetap menjaga hubungan baik dengan kakak-kakaknya maupun adik-adiknya”.⁴⁵

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan peran orang tua dalam membina akhlak anak dapat dinilai kurang, Hal ini terlihat dari respon anak yang masih suka tidak mendengarkan apa yang orang tua mereka perintahkan untuk mereka lakukan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan orang tua anak di desa, bisa dilihat di bawah ini yang pertama menurut Ibu Hasnah:

“dia mendengarkan apa yang saya perintahkan seperti contoh yang saya berikan, tetapi terkadang dia juga tidak melakukan apa yang saya perintahkan”.⁴⁶

Bu Herlina mengatakan :

“ iya kadang dengerin aja kadang juga setelah diberi contoh dia langsung lakukan”.⁴⁷

Bu Nursanti

“ketika saya menyampaikan sesuatu dia terdiam sebentar, lalu setelah saya mengatakan apa yang baik untuknya barulah ia melakukannya, kadang juga mendengarkan tapi tidak melakukannya jadi hanya sia-sia saja”.⁴⁸

Ibu Wahyuni mengatakan :

“ketika saya mengarahkannya dia diam setelah saya selesai mengarahkan dia bertanya dulu tentang apa apa yang ku katakan”.

Ibu evhy mengatakan:

Saya pikir kita adalah orang tua, terutama yang beragama Umat Islam dalam hal mengontrol perilaku anak-anak kita hal terkecil yang kita lakukan adalah menitipkan anak-anak kita untuk diawasi atau dipantau oleh tetangga atau masyarakat karena pada dasarnya jika mereka di rumah

⁴⁵ Hasil wawancara Bu Wahyunii, Maret 2022

⁴⁶ Hasil wawancara Bu Hasnah, Maret 2022

⁴⁷ Hasil wawancara Bu Herlina, Maret 2022

⁴⁸ Hasil wawancara Bu Nursanti, Maret 2022

tentu mereka bisa kita awasi langsung tapi kalau sudah diluar rumah tidak lain tanpa ada bantuan dari tetangga kita dan seluruh masyarakat Mustahil bagi orang tua untuk mengawasi anak-anak kita”.⁴⁹

Orang tua adalah seseorang yang dijadikan panutan bagi anak sejak kecil sampai sekarang, jadi orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya. Orang tua harus selalu menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya berakhlak mulia, dengan memberikan contoh langsung kepada anak, Anak-anak akan tahu bahwa orang tua mereka mengajari mereka hal-hal yang baik. Pada awalnya orang tua mengajarkan untuk berbuat baik kepada saudara kandung sendiri.

Peran orang tua ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin tetapi dalam respon anak masih belum terlaksana dengan baik, ini masih bisa dilihat dari ketidaktaatan anak terhadap orang tua. Padahal orang tua sudah maksimal dalam memberi contoh yang baik untuk anak, tetapi masih banyak yang tidak segan melakukan perintah orang tua.

orang tua lebih sering memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar anak-anaknya berakhlak yang baik. Orang tua mengajar tentang berbagai hal, sehingga anak-anak dapat mengerti apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak sangatlah penting karena akhlak sangat diperlukan dalam kehidupan sebagai etika sosial, dan selalu selaras dengan masyarakat lain.

Pendidikan akhlak yang pertama dan utama bagi anak adalah dalam keluarga. Melalui keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang

⁴⁹ Hasil Wawancara Bu Evy, Maret 2022

dapat digunakan sebagai pedoman ketika mereka dewasa. Oleh karena itu keberadaan keluarga dalam membentuk akhlak anak sangat diperlukan.

C. Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Borimatangkasa, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa

Berbicara yang baik membantu anak memiliki rasa harga diri yang kuat, hubungan yang baik dengan orang lain, dan kepribadian yang sehat. Selain itu, memungkinkan orang tua dan anak-anak untuk mengekspresikan perasaan mereka dan apa yang mereka pikirkan tanpa takut ditolak.

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan yang ditujukan menyampaikan makna, memberi memahami dan mengubah perilaku. Seperti aturan komunikasi dalam keluarga misalnya berbicara dengan jelas, terarah, dan positif. Saat berkomunikasi dengan anak-anak pastikan anak menangkap pesan dengan benar dan mereka mengerti sehingga mereka bisa berlaku jujur, adil, tidak memihak dan bijaksana karena sikap orang tua sebagai teladan bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat penelitian, adalah cara berbicara yang baik dengan anak.

Dengan menyampaikan hal-hal yang ingin disampaikan kepada anak dengan cara yang tepat agar anak mudah mengerti apa yang disampaikan. Terutama dalam masalah belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat penelitian, adalah cara berbicara yang baik dengan anak. Dengan menyampaikan hal-hal

yang ingin disampaikan kepada anak dengan cara yang tepat agar anak muda mengerti apa yang disampaikan. Terutama dalam masalah belajar.

Dikutip dari hasil wawancara dengan Bapak Ikbar mengatakan :

“Sudah sepantasnya orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk anak-anak, terutama tentang komunikasi. Orang tua harus menetapkan komunikasi yang baik dengan anak-anak sehingga orang tua selalu tahu apa yang dilakukan oleh anak”.⁵⁰

Maksud dari hasil wawancara di atas adalah bahwa orang tua memang memiliki peran Penting bagi anak untuk menjalin komunikasi dengan anak. Jadi orang tua juga mengetahui kehidupan sehari-hari anak dan dapat lebih mudah dikendalikan sehingga dengan begitu anak juga akan mudah diajak berkomunikasi.

Kemudian ibu zaenab mengatakan :

"Anak-anak harus selalu diberi perhatian, bahkan dengan hal-hal kecil, suka ngajak dia ngobrol biar anak jadi terbuka dengan orang tuanya. Dengan membuatnya berkomunikasi seperti itu sudah termasuk cara untuk selalu menjalin hubungan baik bersama anak”.⁵¹

Jadi, berbicara dengan komunikasi yang baik kepada anak-anak telah dilakukan, namun mungkin tidak semua orang tua menerapkan cara ini. Dilihat dari situasinya sekarang dimana orang tua harus punya banyak waktu untuk berkomunikasi dengan anak di rumah. Karena itu tugas mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua. Agar anak mendapatkan pendidikan yang baik dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Ibu Survina mengatakan :

⁵⁰ Hasil Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat Bapak Ikbar , April 2022

⁵¹ Hasil wawancara Bu zaenab, April 2022

“Orang tua harus berperan dalam menjalin komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran yang menyenangkan untuk anak-anak agar mereka bisa belajar dengan giat tanpa merasa bosan dan lelah”.⁵²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua juga harus memperhatikan anak-anaknya dengan berkomunikasi secara baik, karena banyak seorang anak yang jika diminta untuk melakukan sesuatu dia akan melakukannya dengan penuh rasa malas, tapi kalau lagi semangat kasih masukan yang baik, maka anak akan tergerak untuk belajar.

Ibu Nurlela mengatakan:

“ Cara yang kami ajarkan kepada anak yaitu saat mulai masuk PAUD kami biasakan memberi waktu luang di waktu santai, berkomunikasi layaknya teman, menasehatinya dengan lembut, mengajarkan yang mana yang baik dan mana yang buruk, kami juga memasukkan ke sekolah yang ada tahfidznya supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, karna kalau sejak kecil kita memberi pendidikan yang baik itu lebih baik, karna kalau sudah besar susah diajak bicara dan berkomunikasi dengan baik, apalagi anak saya ini suka melawan dan membangkang jika di nasehati makanya saya dan ayahnya berfikir uuntuk memasukkan ke sekolah yang bisa merubah akhlaknya menjadi lebih baik ”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk akhlak anaknya yaitu mendidik mulai dari kecil. Anak akan memiliki sikap tingkah laku yang baik jika mendidik dengan cara dan kebiasaan-kebiasaan yang baik pula. Tapi dengan sebaliknya apabila anak disepelekan, orang tua tidak bertanggung jawab dengan kewajibannya untuk mendidik dan membentuk akhlak anak dengan baik

⁵² Hasil wawancara Bu Survina, April2022

maka akan bertingkah laku yang kurang baik, tidak sopan dan melakukan tindakan yang buruk di luar.⁵³

Peran komunikasi orang tua dalam mendidik memberikan dukungan untuk membentuk akhlak anak menurut Ibu Munirahi menuturkan:

"Kalau anak saya semenjak kecil masuk SD kuajarkan yang baik-baik karena kubiasakan supaya berperilaku baik itupun masih melawan, jadi saya ajar dengan memberi kelembutan kadang juga memberinya hadiah baru dia turuti apa yang saya perintahkan, saya juga mengajarkannya sopan santun kalau berbicara sama teman-temannya terutama orang yang lebih tua dan memerinya contoh-contoh yang baik supaya dia bisa meniru apa yang kulakukan. Walaupun kadang juga kelakuan anak saya kurang baik saya lihat langsung memberinya nasehat baik-baik supaya bisa mendengar dan tidak mengulangnya lagi".

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa: anak harus dididik dengan cara yang baik, mengajarkan pengetahuan agama, memberikan contoh yang baik kepada anak, berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua, dan hal seperti ini harus di biasakan orang tua terhadap anaknya sejak kecil dan belum sekolah. Kemudian ketika anak telah melakukan kesalahan harus dinasehati dan diberikan pengertian mengajarkan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang kurang baik, mana yang boleh dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan tidak boleh dikerjakan. Sebagai orang tua kita harus selalu melakukan hal-hal yang baik di depan anak dengan bertingkah laku yang

⁵³ Hasil Wawancara bersama Bu Nurtela, April 2022

baik dan sebagainya karena anak meniru perilaku apa yang dilakukan orang tuanya.⁵⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dilihat bahwa pendidikan orang tua yaitu dengan cara yang baik, mendidiknya dengan cara kelembutan dan ketulusan, mendidik dengan keteladanan dengan mengajarkan anak tentang agama. Akan tetapi dengan mendidik memberikan hukuman kepada anak ketika melakukan kesalahan tidak dilakukan di lingkungan padang panga. Cara membentuk karakter anak yaitu membiasakan dan melakukan hal-hal yang baik, memberikan contoh hal yang baik kepada anak, dan menggunakan bahasa yang sopan dan mengajarkan anak dengan melakukan kegiatan dirumah seperti membersihkan rumah. Akan tetapi membuat keseharian rutinitas anak kurang dilakukan.

Wawancara peneliti dengan Bu hilmi seorang guru mengatakan:

“Saya selalu mengalami hambatan dalam mendidik anak, sulit menjalin hubungan yang mesra dengan anak, itu karna cara komunikasi saya yang kurang tepat, olehnya dari sekarang saya berbicara pada anak dengan niat memahami apa keinginan dan kebutuhan mereka, karna kadang masih banyak anak yang tidak sanggup menyatakan kebutuhan mereka karna kurangnya komunikasi antar orang tua, membiasakan membimbing anak tentang cara mengungkapkan sesuatu dengan benar, karna setiap momen dalam berinteraksi dengan anak adalah pendidikan”.⁵⁵

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa: Komunikasi adalah kunci dalam mendidik anak. Banyak orang tua mengalami hambatan dalam mendidik anak, sulit menjalin hubungan yang mesra dengan anak, itu

⁵⁴Hasil Wawancara bersama Bu Munirah, April 2022

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan seorang guru Bu hilmi, April 2022

karna cara komunikasi saya yang kurang tepat ksrms komuniksi ysng kursng tepat, berbicara adalah bagian terpenting dari proses komunikasi , maka penting bagi orang tua memahami cara yang tepat untuk bicara dengan yang baik agar anak lebih terbuka dengan orang tuanya”.

Bu Afia mengatakann :

“Dalam membentuk akhlak anak tentunya bukanlah hal sederhana yang mudah tetapi juga tidak terlalu sulit, yang terpenting adalah komunikasi antar keluarga terutama dengan anak dapat terjalin dengan baik. Dengan komunikasi yang baik orang tua dapat mengontrol dan memantau semua aktivitas anak di luar rumah. Untuk pembentukan moral dilakukan melalui nasihat yang baik sering diturunkan kepada anak-anak”.⁵⁶

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Bukanlah hal mudah membentuk akhlak anak hrus ada komunikasi yang terjalin antar orang tua dan anak agar orang tua dapat memantau segala aktivitas yang anak lakukan.

D. Faktor-faktor yang dapat Mendukung dan Menghambat Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Borimatangkasa, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa

Faktor yang mendukung dan menghambat peran komunikasi orang tua terhadap pembinaan akhlak anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendukung dengan memberikan dorongan dan semangat yang diberikan orang tua kepada anaknya dan dan menghambat suatu hambatan yang timbul yang mengakibatkan kurangnya peran komunikasi yang baik terhadap orang tua dalam membina akhlak anak. Untuk mengetahui faktor faktor yang mendukung dan

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Afia, April 2022

menghambat peran orang tua dalam mendidik anak maka penulis melakukan observasi dan wawancara.

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Karakteristik dasar anak adalah karakteristik orang tuanya. Sifat-sifat yang diturunkan oleh orang tua bukanlah sifat-sifat yang dimiliki yang tumbuh dewasa karena pengaruh lingkungan, keadaan rumah, tetapi merupakan sifat-sifat yang dibawa sejak lahir.

Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara peneliti dengan ibu RT yaitu

Ibu Rosmini mengatakan :

“Salah satu faktor yang mendukung peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak merupakan faktor bawaan atau faktor keturunan yang sifat kecenderungannya dimiliki anak dapat menghafal dan mengingat dengan baik, menghitung dengan cepat, menggambar dengan baik dan bagus, menyanyi, menari, pemberani dan kuat”⁵⁷

“Seperti saat observasi sang anak sedang menghafal ayat qur’an pada saat mengaji TPA dengan mendengarkan dan mengikuti ustadzahnya dan mengulang hafalannya setiap selesai shalat ashar di Masjid Nurul Iman Bontosunggu (tempat Mengaji TPA)”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak-anak sejak lahir memiliki kemampuan untuk berjalan, potensi untuk berbicara seperti berkata-kata , menghafal dan sebagainya. Berbagai jenis potensi yang ada pada anak tentunya tidak begitu saja. Potensi harus mengalami perkembangan dan perlu latihan agar akhlak dapat berkembang dengan baik.

⁵⁷ Hasil wawancara bersama Bu RT Rosmini, April 2022

⁵⁸ Hasil Observasi di Mesjid Nurul Iman, April 2022

b. Faktor Keadaan Rumah

Dari 5 responden di RT.3 saat diwawancarai mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung peran komunikasi orang tua terhadap pembinaan akhlak anak adalah situasi keluarga di rumah.

“Faktor situasi keluarga di rumah dalam aktivitas sehari-hari dengan interaksi berjalan dengan baik. Saling membantu dalam kesulitan, sangat aktif dalam mengungkapkan setiap pendapat dan menerimanya, berkomunikasi baik dan saling membantu, keadaan interaksi yang baik dan saling menguntungkan membantu di saat kesulitan, saling membantu, berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar dan baik”.⁵⁹

“Seperti observasi ketika anak mengalami kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru di sekolah, orang tuanya juga membantu dan membimbing anaknya dalam menjawab pertanyaan dan mendampingi sang anak. Adapun ketika orang tua meminta tolong dibantu oleh anaknya menyapu halaman orang memerintahkan dengan cara yang lembut, tidak kasar dan bahkan anak-anak ketika meminta uang jajan kepada orang tuanya berbicara dengan lembut dan sopan pula kepada orang tuanya”.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama diketahui anak-anak. Oleh karena itu, orang tua harus mencontohkan teladan yang baik karna akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anak. Suasana rumah juga akan mempengaruhi keadaan psikologis anak. Apabila memiliki suasana rumah yang menyenangkan, pasti aktivitas akan terasa bersemangat. Tapi kalau suasana rumah membosankan akan terganggu. Untuk itu sangat penting untuk diperhatikan ketenangan dan kedamaian di rumah bersama anak-anak.

c. Faktor Perhatian Orang Tua

⁵⁹ Hasil Observasi Lapangan di RT.3 , April 2022

Ibu zaenab saat diwawancarai mengatakan :

“salah satu faktor yang mendukung peran orang tua dalam membina akhlak anak merupakan salah satu faktor perhatian orang tua. Faktor orang tua di sini adalah orang tua bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak-anak”⁶⁰.

Kemudian Ibu hajrah mengatakan

“Saya mengajari anak-anak untuk belajar shalat dan mengaji setelah selesai shalat maghrib di rumah. Ketika anak-anak meminta izin kepada kami orang tuanya untuk pergi bermain dengan teman-teman mereka, saya juga mengizinkan anak-anak tetapi pulang jam 5 dan Anaknya pun ketika pulang sesuai perintah orang tuanya. Adapun ketika anak meminta kepada saya untuk membeli pulpen maupun kebutuhan untuk mereka di sekolah saya sebagai orang tua selalu membelikannya”.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran orang tua sangatlah penting dimana anak membutuhkan perhatian yang lebih apalagi memberikan arahan yang baik dan mengajarkannya hal-hal yang mendekatkan anak dengan Allah , Orang tua juga harus melakukan beberapa upaya untuk mengetahui perkembangan anak, misal memperhatikan prilakunya, teman bermain dan tempat bermain.

d. Faktor Lingkungan yang baik

Lingkungan yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak seseorang. Manusia selalu berhubungan dengan manusia lain, oleh karena itu manusia harus rukun. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam berpikir dan berperilaku. Jika kondisi lingkungan tidak baik maka perilaku seseorang akan cenderung buruk juga.

⁶⁰ Hasil Wawancara Bu Zaenab, April 2022

Salah salah satu faktor yang mendukung peran orang tua dalam membina akhlak anak merupakan faktor lingkungan yang baik. Faktor lingkungan baik di sini Lingkungan sangat berpengaruh bagi anak.

Ibu Herlina saat di wawancarai mengatakan :

“Dengan lingkungan yang baik, anak juga akan menjadi anak yang baik, saya selalu menasehati anak saya dan juga pemahaman terhadap lingkungan di sekitar, dan hanya mengikuti perilaku yang baik di lingkungan”.

Kemudian Ibu Rosmini mengatakan :

“Ketika anak saya bermain bersama temannya dan sudah menjelang waktu maghrib kemudian anak saya dan teman-temannya mendengarkan azan maghrib maka mereka saling mengajak dan bergegas menuju mesjid bersama-sama menunaikan shalat maghrib berjamaah kemudian setelah shalat mereka tinggal mengaji bersama, mesjid ini terletak di dekat rumah”.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa lingkungan sangat berpengaruh pada kemampuan anak untuk menerima pikiran tentang Allah, baik dengan tindakannya yang lembut atau dengan selalu meminta di kasih Allah. Lingkungan juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika lingkungannya baik, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, sebagai orang tua kita harus benar-benar cerdas memilih lingkungan yang tepat untuk anak-anak. Jika tempat tinggal kondusif, maka jangan larang anak bermain dengan teman di lingkungan. Apalagi jika lingkungan dan aktivitasnya sudah dikenal banyak agama.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Keterbatasan Waktu Dalam Mendidik Anak

⁶¹ Hasil Wawancara Bu Zaenab, April 2022

Faktor keterbatasan waktu dalam mendidik anak Bapak Adi dan Ibu wati mengatakan:

“ Saya memiliki keterbatasan waktu dalam mendidik anak saya. Karna kesibukan yang begitu padat saya tidak bisa lagi memperhatikan dan mengontrol anak dengan baik. mendidik anak di tengah kesibukan sangat sulit karena ada banyak waktu dibutuhkan untuk bekerja, apalagi dalam perkembangan dunia teknologi Internet seperti sekarang ini tentunya anak-anak akan lebih membutuhkan pengawasan”.

Pak Johandi Juga mengatakan:

“ketika saya pulang dari bekerja dan langsung istirahat tanpa melihat anak terlebih dahulu anak saya sedang bermain game di gadgetnya dengan adiknya. Setelah selesai istirahat saya kembali bekerja”.⁶²

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Kesibukan bekerja membuat energi terkuras habis, jadi tidak tersisa lagi. Orang tua tidak punya waktu untuk dapat melakukan aktivitas bersama anak-anak, baik itu membimbingnya dalam agama, bercerita dan menuangkan moral, etika dan spiritualitas pada anak.

b. Faktor Lingkungan

salah satu faktor yang menghambat peran orang tua dalam pembinaan Akhlak anak merupakan faktor lingkungan.

Saat melakukan wawancara dengan Ibu Isma mengatakan:

“Faktor lingkungan disini adalah lingkungan memiliki pengaruh terhadap lingkungan kurang baik, orang tua harus memberi pemahaman pada anak agar dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk dia”.⁶³

Kemudian Ibu Nursanti juga mengatakan:

⁶² Hasil Wawancara Pak Johandis, April 2022

⁶³ Hasil Wawancara Bu Isma, April 2022

“Saat saya memperhatikan anak saya bermain dengan teman-temannya saya melihat anakku mengikuti perkataan dan tingkah laku yang tidak baik dari temannya”.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi kehidupan anak kita nantinya. Lingkungan yang buruk akan berdampak buruk untuk anak-anak kita, disinilah peran orang tua untuk selalu memberi pemahaman tentang lingkungan yang baik.

c. Faktor Pengaruh Media Teknologi Digital

Salah satu faktor yang menghambat peran orang tua dalam pembinaan Akhlak anak merupakan faktor negatif pengaruh teknologi digital di media internet. Faktor pengaruh negatif media teknologi disini adalah media teknologi yang memberikan dampak baik jika membimbing dan mengajar anak-anak untuk menggunakan media/internet dengan benar karena anak banyak meniru apa yang dia tonton dari gadget/tabletnya buruk.

Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Nursanti yang mengatakan :

”Sebagai orang tua saya membatasi anak untuk bermain gadget saya menerapkan aturan terlebih dahulu sebelum memberikan anak gadget tersebut, baik aturan pemakaian, waktu pemakaian dan saya juga tetap mengawasinya dalam pemakaian gadget”.

Ibu Nursanti Juga mengatakan:

“Walaupun terbantu dengan adanya gadget, tapi terlalu ketergantungan pada perangkat ini juga tidak baik. Anak-anak menghabiskan banyak waktu di depan komputer, hp hanya untuk main game dan sejenisnya, jadi

⁶⁴ Hasil Wawancara Bu Nursanti, April 2022

lebih sedikit waktu untuknya untuk bertemu tatap muka dengan anggota keluarga lain dan anak-anak di lingkungan mereka, dan kurangnya aktivitas fisik, akibatnya, anak-anak cenderung kurang terlatih dalam berkomunikasi atau berbicara. Gaya komunikasi cenderung pendek, to the point, dingin, dan tidak terbiasa basa basi".⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa era digital sangat mempengaruhi akhlak anak apalagi diusia pertumbuhannya yang seharusnya banyak belajar dan mempunyai banyak waktu dengan keluarga dan teman-temannya untuk bermain layaknya anak yang seperti biasa tanpa di pengaruhi oleh teknologi yang akan membuatnya kecanduan. Disinilah peran orang tua untuk mengawasi da membatasi dalam bermain gadget.

Dari uraian di atas tentang faktor pendukung dan penghambatnya dalam mendidik anak dimana pendidikan merupakan proses kehidupan. Maka Orang tua harus tegas dan berwibawa di depan anak-anaknya. Orang tua juga perlu menghabiskan waktu dengan anak-anak setidaknya setengah jam di sela-sela waktu sibuk. Mengajarkan cara berinteraksi dengan orang lain juga masalah khusus yang dihadapinya. Orang tua benar-benar perlu menjadi teladan atau contoh dalam bersosialisasi, beribadah, bekerja dan belajar.

⁶⁵ Hasil Wawancara Bu Nursinah, April 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Borimatangkasa, kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa dapat disimpulkan beberapa poin diantaranya :

1. Peran orang tua dalam membina akhlak anak sangatlah penting, karena orang tua berperan dalam mendidik, mengarahkan bagaimana seharusnya anak bersikap terhadap orang tua dan orang lain. Orang tua sebagai panutan utama bagi anak, karna anak akan meniru apa yang dilakukan orang tua, anak melakukan sesuatu positif apabila diawali oleh orang tua,. Dan adapun bentuk-bentuk peran orang tua yaitu, mendampingi anak saat proses belajar dirumah dan selalu memberi semangat belajar, orang tua juga harus memberikan pengajaran akhlak pada anak dan membei contoh yang baik. Peran orang tua sangat besar dalam membentuk kepribadian anak. Sebab keteladanan dari mereka mampu melahirkan pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah
2. Peran Komunikasi yang baik ialah Berbicara yang baik membantu anak memiliki rasa harga diri yang kuat, hubungan yang baik dengan orang lain, dan kepribadian yang sehat. Selain itu, memungkinkan orang tua dan anak-anak untuk mengekspresikan perasaan mereka dan apa yang mereka pikirkan tanpa takut ditolak.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam membina akhlak anak di era digital di Desa Borimatangasa, Kecamatan Bajeng barat, Kabupaten Gowa dalam membina anak Faktor pendukung yaitu : Faktor Bawaan, Faktor Keadaan Keluarga dalam Rumah, Faktor Perhatian Orang Tua, Faktor Lingkungan yang baik. Dan ada tiga faktor penghambat, yaitu: Keterbatasan Waktu dalam Mendidik Anak, Faktor Lingkungan Pergaulan. Faktor Pengaruh Media Teknologi Digital/Interne.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Peran orang tua sangat penting, seharusnya orang tua tidak hanya memperhatikan kebutuhan fisik mereka tetapi juga kebutuhan spiritual mereka dengan menghabiskan waktu bersama anak-anak. Orang tua diharapkan memiliki banyak ilmu tentang agama karna akhlak anak tergantung bagaimana akhlak orang tua dan orang tua harus pandai dalam perkembangan era digital karna akan menjadi panutan bagi anak-anaknya.
2. Anak-anak harus menghormati orang tua mereka dan juga orang lain yang telah mengajar dan mendidik serta merawatmu sehingga kelak menjadi anak berakhlakul karimah yang berguna untuk dirinya sendiri, orang tua, masyarakat, bangsa dan agama, dan anak-anak juga harus bijaksana dalam menggunakan perangkat digital.

3. Sebaiknya orang tua dan pembaca dapat memperdalam ilmunya tentang pengetahuan agama yang dimiliki agar tidak mengalami kesulitan dalam mendidik anak-anaknya di kemudian hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya, 1986
- Ahmad Amin, *Ethika Ilmu Akhlak*. Farid Ma'ruf, Jakarta : Bulan Bintang, 1975
- Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua-Anak*, Bandung: Angkasa, Arifin, 1996
- Anwar, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008.
- Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh*, Al Bayan, Bandung, 1998
- Abudin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Rajawali pers. Jakarta. Cet IV, 2010
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad-XXI*. Jakarta 2010
- Baswedan, Aliah Rasyd, *Wanita Karir dan Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Ilmu Giri 2015
- Budiarti Eko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: EGC, 2002
- Basuni Imamuddin, *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*, Depok: Ulinuha Press, 2001
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Elizabeth B. Hurloch, *Perkembangan Anak*, Jilid II, Jakarta: Erlangga, tt.
- Euis Kurniati. Dkk., *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*, 2020
- Jurnal Obsesi: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No.1.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Wawancara dengan Tokoh Masyarakat





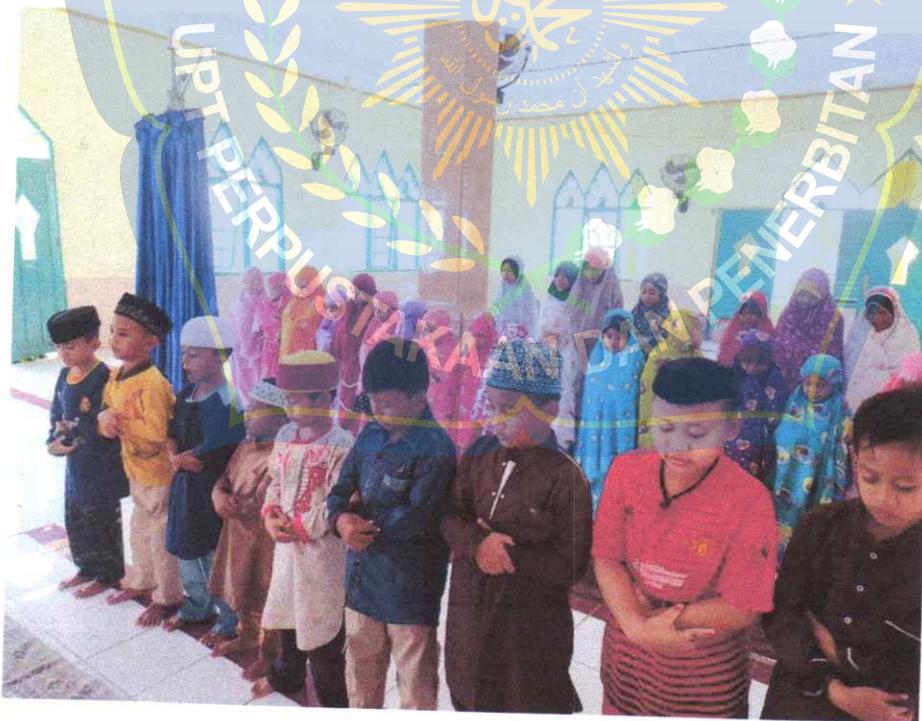
Proses Bimbingan Belajar



Pengajian dengan para Orang Tua



Kegiatan Pembinaan bacaan dan gerakan shalat dan mengaji anak-anak TPA di Desa Borimatangkasa





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Irmawati
NIM : 105271106618
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 April 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

BAB I IRMAWATI -

105271106618

by Tahap Skripsi



mission date: 19-Apr-2022 10:05AM (UTC+0700)

mission ID: 1814119578

name: bab_1_irmawati_105271106618.docx (42.85K)

count: 1053

character count: 6724

BAB I IRMAWATI - 105271106618

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Turnitin

1 digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

2 repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

3%

3 Doli Witro. "MAQASHID SYARI'AH AS A FILTER OF HOAX THROUGH AL-QURAN PERSPECTIVE", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2020

Publication

2%

4 media.neliti.com

Internet Source

2%

5 proposalkariesgigianak.blogspot.com

Internet Source

2%

6 core.ac.uk

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

BAB II IRMAWATI -

105271106618

by Tahap Skripsi



mission date: 19-Apr-2022 10:32AM (UTC+0700)

mission ID: 1814148321

name: bab_2_irmawati_105271106618.docx (46.38K)

file count: 1794

character count: 11389

BAB II IRMAWATI - 105271106618

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 chinthya1995.wordpress.com

Internet Source

4%

2 id.123dok.com

Internet Source

4%

3 eprints.ums.ac.id

Internet Source

3%

4 e-journal.ikhac.ac.id

Internet Source

3%

5 Submitted to UIN Jambi

Student Paper

2%

6 munasyaroh.blogspot.com

Internet Source

2%

7 digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

2%

8 binaperanan.blogspot.com

Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB III IRMAWATI - 105271106618

by Tahap Skripsi



Ission date: 19-Apr-2022 10:46AM (UTC+0700)

Ission ID: 1814164025

me: bab_III_irmawati_105271106618.docx (43.27K)

count: 1503

ter count: 10157

BAB III IRMAWATI - 105271106618

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

LULUS

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
2	skripsitesislengkap.wordpress.com Internet Source	2%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
4	repository.upi.edu Internet Source	2%
5	zbook.org Internet Source	2%

include quotes On
include bibliography On

Exclude matches On



Irmawati 105271106618 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Apr-2022 11:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 1811898305

File name: IV_IRMAWATI_105271106618.docx (55.24K)

Page count: 3918

Word count: 24084

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

8%

2

adoc.pub

Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude bibliography

On

Exclude matches

BAB V IRMAWATI - 105271106618

by Tahap Skripsi



Creation date: 19-Apr-2022 10:52AM (UTC+0700)

Creation ID: 1814171555

File name: bab_V_irmawati_105271106618.docx (32.73K)

Page count: 390

Word count: 2353

BAB V IRMAWATI - 105271106618

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

1	es.scribd.com Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	elitasuratmi.wordpress.com Internet Source	2%

include quotes
include bibliography

Or
On

Exclude matches



BIODATA



IRMAWATI, Lahir di kabupaten Gowa , Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Bontosunggu, tanggal 18 Mei 1996, anak ke empat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Sunar dan Ibu Kamaria. Memulai pendidikan di SDN Inpres Bontosunggu dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP 1 Bajeng Barat dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMANSA Galut dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di Ma'had Al-Birr pada jenjang I'dad Lugowy dan selesai pada tahun 2021. Tahun 2018 penulis mendaftar sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam.